



PKM ibu rumah tangga dan kelompok wanita tani Desa Pancana

Nahriona¹, Ernawati S. Kaseng², Taty Sulastry³

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Pancana Village is one of the villages in the district of Tanete Rilau, Barru District which is one of the areas in South Sulawesi that has the potential sea resources in the form of sea of snapper, fish, mackerel, tuna, and fish Other commercial that is so large in number, and very possible for the development of marine fish industry centers and also diversified processed from this sea fish into food such as brain-brain fish, fish balls, fish and fish pepes, shrimp, crabs King and sea shells etc. Currently, the management of seafood such as pepes, shrimp mango sauce, grilled squid and various sea shells is still very less done at the inhabitants of Pancana village. People in Pancana village especially processing on farmers or fishermen fish, shrimp, crabs etc, only sell directly the catch or only on the group of partners, generally still traditionally managed and rely solely on cultivation Only sold directly, so the new product is limited to marine fish sold raw or dry sold at a very cheap price. The most basic problem is related to the lack of knowledge and skills of craftsmen or sea fish fishermen farmers or other sea products in groups of partners about the quality of marine fish and sea prawns and diversification of processed results Sea fish, shrimp, clams and crabs that can motivate fishermen farmers to develop processed products with fish-based, shrimp, squid, crab etc. into the processed diversification and cultivation of seafood, and packaging is still simple. Therefore, the purpose of community dedication activities through the Community Partnership Program (PKM), as follows: 1) improvement of seaweed cultivation process, 2) diversification of processed seaweed cottonii sp. and 3) packaging and labeling process. The method of implementing community service activities through Community Partnership Program (PKM), through socialization and training and with mentoring on the production process and the packaging process, so that the activities are expected In this program, can lead to the enhancement and mastery of the knowledge and skills of craftsmen and cultivters on the KUB and farmer Group; Fisherman fish or other seafood group of partners so that later can run continuously and can increase the economy of farmers and fishermen of sea fish and shrimp, as well as crabs and their families.

Keywords: diversification, management

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Barru mempunyai wilayah yang cukup bervariasi terdiri dari daerah pesisir/laut, dataran rendah dan dataran tinggi. Di bagian timur Kabupaten Barru terbentang daerah dataran tinggi dengan ketinggian antara 100 sampai 1700 meter diatas permukaan laut, sedangkan bagian barat yang berhadapan dengan selat Makassar, bertopografi datar sampai landai dengan ketinggian 0 – 20 meter diatas permukaan laut.

Permasalahan : Desa Pancana adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Desa ini berada di sebelah barat pantai Pancana dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan juga Bertani di lahan padi sebagai petani sewaan.

Kondisi Sosial Ekonomi Kegiatan perekonomian dan pemerintahan terpusat di Kecamatan Tanete rilau yang merupakan ibukota kabupaten. Kondisi tersebut menjadikan Kecamatan Barru sebagai pusat aktifitas dan pusat pertumbuhan kabupaten. Aktivitas ekonomi yang menonjol di Kabupaten Barru umumnya bergerak di sektor pertanian (khususnya disektor tanaman pangan). Kegiatan pertanian khususnya disektor tanaman pangan tersebut didukung dengan pembangunan

infrastruktur pendukung berupa jaringan irigasi dan jalan. Jaringan irigasi diharapkan dapat meningkatkan produktifitas hasil pertanian, sedangkan jaringan jalan diharapkan dapat membuka dan mempermudah akses ke sentra-sentra produksi pertanian, sehingga memudahkan pemasaran hasil pertanian.

Dari sisi komoditas andalan pada Sub Sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Barru dari beberapa jenis komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi tetap dikembangkan diantaranya Bandeng, Cakalang, Kerapu, Tuna dan Udang Windu. Sementara itu Kabupaten Barru memiliki gugusan pulau-pulau kecil untuk budidaya berbagai jenis komoditi perikanan. Pulau-pulau dimaksud adalah Pulau Pannikiang, Pulau Dutungeng, Pulau Bakki, Pulau Batukalasi, Pulau Puteangin, Pulau Uming dan Pulau Anakuming. Potensi areal perikanan yang dimanfaatkan para petani adalah sebagai berikut: 1. Areal Penangkapan Ikan Laut 56.160 Ha.

Kabupaten Barru belum maksimal karena petani dan nelayan tradisional menghadapi kendala pada keterbatasan pengetahuan, teknologi dan dana untuk biaya pengadaan prasarana dan sarana penangkapan serta budidaya. Perkembangan produksi kelautan dan

perikanan di Kabupaten Barru selama 5 (lima) Tahun terakhir, baik budidaya maupun hasil tangkapan para nelayan adalah sebagai berikut: - Tahun 2005 sebesar 16.869,7 Ton atau turun 2,9 persen - Tahun 2006 sebesar 16.893,0 Ton atau naik 0,2 persen - Tahun 2007 sebesar 16.922,0 Ton atau naik 0,17 persen - Tahun 2008 sebesar 16.922,0 Ton atau tidak mengalami kenaikan. Komoditas unggulan perikanan laut di Kabupaten Barru adalah Ikan Kerapu, Ikan Cakalang, Ikan Tuna dan Ikan Kakap. Sedangkan budidaya tambak unggulan yaitu Udang, Bandeng dan Rumput Laut.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), yakni melalui penyuluhan/sosialisasi dan pelatihan ini serta dengan pendampingan. Kelompok sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan masyarakat ini, yakni ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Sedang kelompok sasaran antara, yakni Penggerak PKK, Kelompok Terlihat bahwa setelah diberikan penguatan kembali oleh pemateri, tentang cara membuat gula semut kemudian para peserta menyiapkan bahan dan alat-alat yang diperlukan. Demonstrasi dilakukan oleh pemateri, tentang tahapan cara membuat gula semut dan kemudian menunjukkan sampel hasil nugget, bakso, otak-otak kepada peserta yang telah dibuat sebelumnya.



Aplikasi langsung pembuatan nugget, bakso, abon dan otak-otak dilaksanakan di tempat salah seorang ibu rumah tangga desa pancana. Dalam aplikasi pembuatan nugget, demonstrasi yang dilakukan peserta mengikuti tahapan pembuatan sesuai arahan Tim pemateri, yakni mulai dari pembuatan adonan dan pencampuran dikukus, direbus lalu digoreng di wajan besar sampai dengan . Setelah nugget dikukus kemudian dibentuk dan dipotong-potong lalu digoreng dengan tepung panir. telah terbentuk kemudian untuk mendapatk yang halus. Nugget, bakso yang dihasilkan/dibuat tersebut selanjutnya di masukkan pada kemasan plastik untuk di beri label produk/merk produk. Terlihat bahwa 90% peserta

yang ikut aplikasi di lapangan, aktif dalam demonstrasi pembuatan olahan makanan berbahan ikan tersebut sesuai tahapan-tahapan pembuatan yang telah mereka dapatkan pada saat demonstrasi di ruang pelatihan maupun pada pembekalan materi.

Keseluruhan proses transfer iptek ini dilaksanakan dengan pola penyuluhan dan pelatihan terhadap kelompok ibu ibu rumah tangga, remaja putri putus sekolah dan Kelompok Tani, meliputi: 1) Perbaikan proses produksi nugget, 2) Diversifikasi olahan ikan bakso, abon, dan 3) Proses pengemasan serta pelabelan. Penyuluhan/Sosialisasi dan pelatihan ini juga disertai dengan pendampingan terhadap proses produksi dan proses pengemasannya, sehingga diharapkan kegiatan Mitra PKM, mengarah pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Tani, ibu-ibu dan remaja putri serta dapat berjalan secara berkesinambungan dan dapat meningkatkan perekonomian olahan ikan dan keluarganya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pelatihan dan Penyuluhan

Pelaksanaan pembekalan materi pelatihan dilakukan pada pukul 10.30-12.00 Wita, setelah acara pembukaan. Sebelum Pemateri memberikan materi pelatihan, terlebih dahulu dilakukan tanya jawab dengan peserta dengan maksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil tanya jawab antara tim pemateri dengan peserta pelatihan dan penyuluhan menunjukkan, bahwa ada 3 orang peserta (10%) yang pernah mendengar tentang di saat PPL mengunjungi lahan lahan pertaniannya tetapi tidak mengetahui cara membuatnya secara baik. Sedang peserta pelatihan lainnya, tidak mengetahui tentang nugget, bakso, dan abon ikan. Ketika tim pemateri menanyakan tentang cara membuat nugget dan bakso dan cara membuat nugget, maka semua peserta belum mengetahui cara membuatnya. Umumnya peserta hanya mengetahui cara mengolah ikan menjadi bahan baku berbagai makanan dan minuman dari rumput laut.





Penyampaian materi pelatihan di lakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi dan tanya jawab, dimana materi tentang peluang berusaha gula semut, manfaat gula semut bagi kesehatan, alat dan bahan yang diperlukan, cara kerja dan tahapan membuat nugget, yang dibawakan ketua tim pelaksana, yakni Dr. Nahrana, M.Si. dan Dr. Ernawati Kaseng. Setelah penyajian materi I, istirahat sejenak selama 15 menit. Setelah penyajian materi pelatihan dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi antara pemateri dan peserta pelatihan. Pada sesi ini, peserta pelatihan diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan pemateri menjelaskan pertanyaan yang ditanyakan dan dilanjutkan diskusi. Terlihat bahwa 9 orang peserta (30%) dengan antusias menanyakan materi yang tidak dimengerti oleh mereka kepada pemateri dan dijelaskan kembali oleh pemateri agar mereka dapat memahaminya dengan baik. Serta 21 orang (70%) diantaranya diindikasikan paham terhadap penjelasan yang diberikan pemateri dimana mereka pada umumnya ibu-ibu penggerak PKK, Ketua Kelompok ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Tani. Ketika diskusi dilakukan sesudah tanya jawab, dimana secara bergantian peserta pelatihan dan penyuluhan diberi kesempatan untuk menjawab dari peserta lain.

Penyajian materi II tentang peluang usaha nugget dan abon ikan, manfaatnyabagi kesehatan, alat dan bahan yang diperlukan, cara kerja dan tahapan membuat abon ikan ndan otak-otak ikan yang dibawakan oleh anggota Tim pelaksana, yakni Dr. Ernawati dan Dr. Taty Sulastry, Setelah penyajian materi II, peserta pelatihan istirahat selama 15 menit. Kemudian dilakukan sesi tanya jawa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta pelatihan dan kemudian dilanjutkan sesi diskusi. Terlihat bahwa 18 orang peserta (60%) dengan antusias menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada pemateri dan dijelaskan kembali oleh pemateri. Sedang 12 orang (40%) diantaranya diindikasikan paham terhadap penjelasan yang diberikan pemateri dimana mereka adalah ibu-ibu penggerak PKK Kecamatan Tanete Rilau.

Para peserta pada saat demonstrasi dilaksanakan, terlihat ikut aktif membantu pemateri untuk menyiapkan

bahan dan alat serta mengikuti petunjuk pemateri cara memulai pembuatan nata de lontar. Demonstrasi awal oleh pemateri, kemudian peserta pelatihan diajak oleh pemateri untuk bersama-sama membuat nata de rula dan siomai sesuai tahapan-tahapan, dengan tujuan agar peserta dapat mengaplikasikan langsung di tempat pelatihan sehingga nantinya dapat membuatnya di rumah masing-masing. Terlihat bahwa seluruh peserta (90%) untuk ikut serta dalam mengaplikasikan cara pembuatan abon ikan dan nata de rula.

Sebelum pelatihan ditutup tim pelaksana melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk memilih sambil mengacungkan tangan ke atas, apakah kurang baik, cukup baik, sangat baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, 80% peserta menyatakan kebermanfaatannya tema pelatihan bagi peserta sangat baik dan 20% cukup baik. Sedang pelayanan selama pelatihan, 100% peserta menyatakan sangat baik. Kemudian kelengkapan ruang dan alat bantu kelengkapan lainnya selama pelatihan oleh 90% peserta menyatakan sangat baik dan 10% peserta menyatakan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan nugget, bakso, abon dan otak-otak dan nata de rula dapat dikatakan sangat tinggi.



IV. KESIMPULAN

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan nugget, bakso, abon dan nata de rula, khususnya pada ibu ibu rumah tangga, remaja putri putus sekolah dan kelompok usaha bersama KUB ikan dan rumput laut dan kelompok tani dalam mengolah sumberdaya alam yang tersedia di Desa Pancana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas hibah pendanaan dari DRPM-DIKTI tahun anggaran 2019 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik melalui Program Kemitraan Masyarakat.